

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2015-2021.

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Febriana Intan Damayanti

NIM : 19313280

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2015-2021.

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama : Febriana Intan Damayanti

NIM : 19313280

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh -sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli2024

Penulis,



10000
METEPAI
TEMPEL
EBALX269634255

Febriana Intan Damayanti

PENGESAHAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2015-2021.

Nama : Febriana Intan Damayanti
NIM : 19313280
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'R' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK

PERSEMBAHAN

Terselesaikannya skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih sebesar – besarnya atas kelancaran selama proses pembuatannya, dengan begitu skripsi ini penulis didedikasikan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho dan nikmatNya, hingga penulis selalu diberikan pertolongan dan kemudahan selama pengerjaan skripsi ini.
2. Ibu, ayah dan adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan berupa moril, materil selama penulis menjalani studi dibangku kuliah.
3. Almarhumah Nenek penulis, yang merawat penulis sedari kecil.
4. Kak Elis, Kak Ica, Erin, Diyah, Gofar yang senantiasa memberi semangat, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.

5.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2015-2021 ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses pengerjaan penelitian ini tentu tidak mudah dan perlu adanya bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan begitu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.

Selama proses pengerjaan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan begitu penulis menerima kritik maupun saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024



Febriana Intan Damayanti

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2. Kajian Pustaka	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	13
2.3. Hubungan Operasional Variabel	19
2.4. Kerangka Pemikiran	23
2.5. Hipotesis Penelitian	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3. Metode Penelitian	24
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	24
3.2. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	24
3.3. Metode Analisis Data	25
3.4. Estimasi Regresi Data Panel	26

3.5.	Pemilihan Model	27
3.6.	Analisis Statistik	29
BAB IV		31
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		31
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	31
4.2.	Hasil Analisis dan Pembahasan	32
4.2.1.	Pemilihan Model Terbaik	32
4.3.	Estimasi Model Terbaik	33
4.3.1.	Koefisien Determinasi (R^2)	34
4.3.2.	Uji Analisis F Statistik	34
4.3.3.	Uji Analisis T statistic	34
4.4.	Analisis Ekonomi	35
4.4.1.	Analisis Pengaruh PMA terhadap Produk Domestik Bruto	35
4.4.2.	Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto	36
4.4.3.	Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto	36
BAB V		38
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		38
5.1.	Kesimpulan	38
5.2.	Implikasi	38
DAFTAR PUSTAKA		40
LAMPIRAN		43
Lampiran 1 DATA PENELITIAN		43
Lampiran 2 HASIL OLAH DATA		46

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (miliar rupiah) di tahun 2021</u>	3
<u>Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran</u>	23

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2. 1 Kajian Pustaka</u>	9
<u>Tabel 4. 1 Hasil Descriptive Statistic</u>	31
<u>Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow</u>	32
<u>Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman</u>	33
<u>Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Fixed Effect Models</u>	33

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 DATA PENELITIAN</u>	43
<u>Lampiran 2 HASIL OLAH DATA</u>	46

ABSTRAK

Peran Negara Indonesia menempati posisi perekonomian terbesar di kawasan Asia Tenggara (*Associations of Southeast Asian Nations /ASEAN*) , berdasarkan data Bank Dunia, produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai US\$1,19 triliun pada 2021. Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai metrik utama untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara dan mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021, Menganalisis pengaruh kegiatan ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021, Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDB) Indonesia tahun 2015-2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Dengan hasil bahwa variable Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia, Ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negative terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia.

Kata kunci : *PDRB, Ekspor, Inflasi, Regressi data panel*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran Negara Indonesia menempati posisi perekonomian terbesar di kawasan Asia Tenggara (*Associations of Southeast Asian Nations / ASEAN*), berdasarkan data Bank Dunia, produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai US\$1,19 triliun pada 2021. Nilai tersebut merupakan yang terbesar dibanding 9 negara ASEAN lainnya. Indonesia sempat mengalami pandemi COVID-19 di tahun 2020 yang mengakibatkan perekonomian melemah, namun perekonomian Indonesia berangsur membaik di tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sekitar 3,7% di tahun 2021 dan diperkirakan dapat meningkat lagi di tahun 2022 sebesar 5,2% (World bank, 2022).

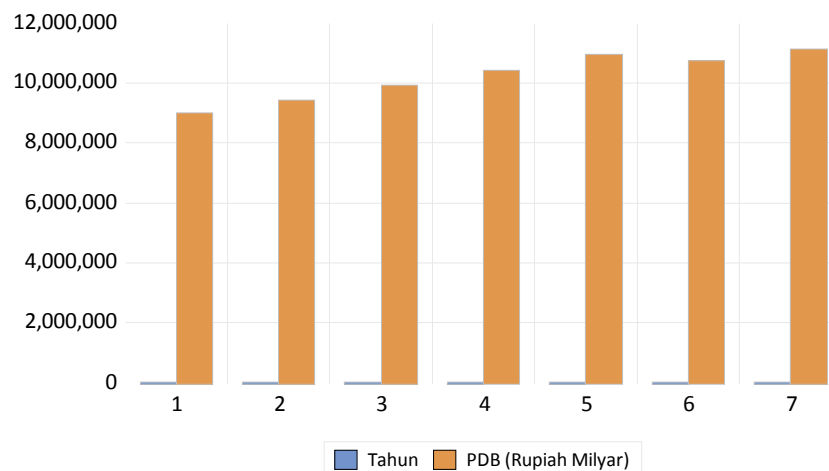
Kondisi ekonomi Indonesia memiliki kekuatan yang cukup stabil di tingkat global meskipun terdapat beberapa koncangan yang terjadi menurut laporan Indonesia Economics Prospects (2022). Tingkat inflasi IHK Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2022 yakni sebesar 5,51% hal ini lebih besar dari perkiraan dibandingkan dengan inflasi IHK 2021 sebesar 1,87% dan lebih tinggi dari sasaran 3,01%, disebabkan oleh penyesuaian harga bahan bakar (Bank Indonesia, 2023).

Pada tahun 2022, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%, melampaui kinerja tahun sebelumnya. Secara khusus, ekonomi domestik tumbuh sebesar 5,01% pada kuartal keempat tahun 2022. Kementerian Perdagangan memberikan penjelasan berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Berdasarkan data tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2022 diestimasi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp19.588,4 triliun. Selain itu, PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9 (BPS, 2023).

Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai metrik utama untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara dan mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah, seperti yang dijelaskan oleh Widiutami (2022). Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai ukuran kinerja ekonomi, yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Pertumbuhan ini dianggap berhasil jika melampaui tingkat pertumbuhan tahun sebelumnya. PDB juga sering

digunakan untuk mengukur standar hidup negara, sebagai indikator melakukan perencanaan dan menyusun kebijakan yang nantinya akan diterapkan, nilai PDB dapat menggambarkan perekonomian negara secara menyeluruh (Andriani et al, 2021).

Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2015-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

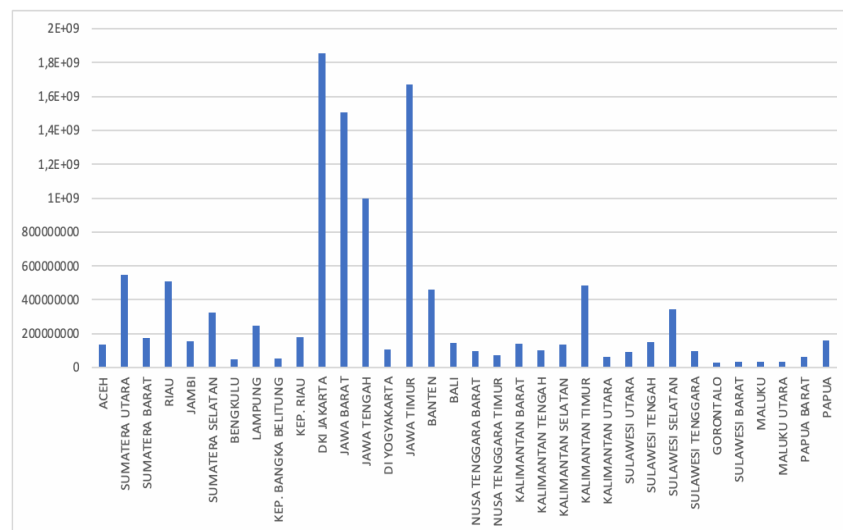
Pada gambar 1.1 data PDB Indonesia dari tahun 2015-2021 menunjukkan kenaikan yakni tahun 2015 sebesar Rp. 8,982,517.10 dan tahun 2021 Rp. 11,120,077.90. Akan tetapi mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 10,722,999.30 dari 2019 yang memiliki angka Rp. 10,949,155.40. Pada tahun 2020 terjadi ekonomi Indonesia terjadi kontraksi turun sekitar 2,07 persen data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2021) dibandingkan tahun 2019, kontraksi terjadi dari sisi produksi dan pengeluaran. Pada tahun 2022 PDB Indonesia berhasil bangkit mencapai angka Rp. 11,120,077.90 yakni tumbuh sekitar 3,69 persen dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24,04 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Indonesia memiliki beberapa provinsi yang tersebar di berbagai pulau. Oleh karena itu, untuk berkontribusi secara signifikan terhadap PDB Indonesia, pemerintah harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menstimulasi elemen-elemen PDB di setiap wilayah, seperti yang dijelaskan oleh Restu (2022). Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan berfokus pada aspek-aspek utama seperti investasi asing langsung (FDI), ekspor, dan inflasi.

Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan merupakan indikator yang umum digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi dan menganalisis keadaan ekonomi di suatu wilayah atau daerah (Fitria, 2018).

Laporan BPS (2022) mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi di dalam wilayah domestik suatu negara, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi tersebut dimiliki oleh penduduk atau bukan penduduk. PDRB mencakup nilai barang dan jasa yang diproduksi selama periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menganalisis kinerja ekonomi suatu wilayah. Selain itu, data PDRB dapat menjadi dasar bagi para pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan, menyediakan sumber daya yang berharga untuk perencanaan, analisis, dan evaluasi, yang sangat penting dalam menetapkan tujuan pembangunan. (Fitria, 2018).

Data PDRB dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian daerah setiap tahun seperti, PDRB atas harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan daerah, ada PDRB atas dasar harga riil digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Fitria, 2018).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Gambar 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (miliar rupiah) di tahun 2021

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa nilai PDRB tertinggi pada provinsi DKI Jakarta sebesar 1 856 075823.57 juta Rupiah, dimana DKI Jakarta merupakan provinsi dengan tingkat perdagangan manufaktur terbesar di Indonesia. Sedangkan nilai PDRB terendah yaitu pada provinsi Gorontalo sebesar 29 110052.21 juta Rupiah. Hal ini dikarenakan sebagian besar mata pencaharian penduduk di provinsi Gorontalo bergerak di bidang pertanian (Badan Pusat Statistika , 2022).

PDRB yang tinggi tidak lepas dari adanya peningkatan dan keberhasilan dari investasi, hal ini dipaparkan dalam teori Harrod Domar dijelaskan oleh Murni (2016) dengan salah satu syarat agar dapat tumbuh dengan pesat dalam jangka panjang biasa disebut *steady growth* yakni adanya Investasi. Investasi ini pada umumnya bersumber dari negara lain biasa dikenal dengan penanaman modal asing (PMA), penanaman modal asing terjadi ketika negara lain langsung menginvestasikan dananya untuk suatu industri berupa menyediakan fasilitas produksi bahkan pemasaran produk di negara lain. Efek pengganda, termasuk transfer keahlian manajerial, teknologi, uang, dan informasi, merupakan hasil yang tak terelakkan dari investasi asing langsung (FDI) negara industri ke negara berkembang. Peningkatan pendapatan nasional adalah hasil akhir dari efek transfer ini terhadap produktivitas dan produksi. (Shopia dkk, 2018).

Selain penanaman modal asing, ekspor menjadi salah satu komponen utama dalam menaikkan nilai PDB negara/ PDRB wilayah ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi hal ini dikemukakan oleh Abimanyu dan Laut (2022) ekspor menunjukan salah satu faktor utama bagi negara berkembang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor biasa dikenal dengan aktivitas mengirim barang ke luar negeri. Setiap wilayah mengupayakan nilai ekspor lebih banyak daripada nilai impor, ekspor yang unggul akan menaikkan PRDR sebab produksi barang meningkat dan meningkatkan produktivitas wilayah tersebut sehingga menaikkan devisa negara (Setiyoningsih, 2022).

Asyari (2021) menyebutkan bahwa inflasi merupakan kondisi kenaikan harga dimana jumlah uang yang ada di tangan masyarakat meningkat sementara jumlah barang yang diproduksi sedikit. Kondisi ini menciptakan kenaikan harga yang disebut dengan inflasi. Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas masyarakat, terutama di bidang produksi dimana komoditas dan jasa dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lainnya.

Berbagai faktor mempengaruhi inflasi di suatu wilayah, termasuk permintaan sandang dan pangan masyarakat. Salah satu faktornya adalah kenaikan harga makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan inflasi yang terjadi di suatu lokasi (Ervan et al., 2023).

Rukmana (2012) menekankan bahwa inflasi merupakan indikator ekonomi penting yang tidak boleh diabaikan karena dampaknya yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, menghambat investasi, menghambat ekspor, dan berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran, yang semuanya dapat berdampak negatif terhadap perekonomian. Inflasi yang tinggi berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi daya beli individu, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Hal ini menyebabkan penurunan konsumsi masyarakat dan peningkatan tingkat kemiskinan. Laju inflasi biasanya disebabkan oleh naik turunnya harga, produksi serta distribusi barang dan jasa dan juga disebabkan peredaran uang di suatu daerah (Fitriana 2018).

Pencapaian PDB Indonesia sangat erat kaitannya dengan dampak inflasi. Inflasi merupakan fenomena yang berlangsung secara terus-menerus atau berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus dari berbagai barang dan jasa dalam suatu masyarakat (Andriani et al., 2021). Inflasi yang tinggi merupakan penyebab utama ketidakstabilan ekonomi, yang dapat menjadi penghalang bagi kemajuan ekonomi dan mengurangi pendapatan nasional. Hal ini terjadi karena inflasi yang berlebihan, yang menyebabkan komplikasi dalam keseluruhan proses bisnis. Inflasi yang tinggi mengakibatkan peningkatan biaya produksi, sehingga mengurangi daya saing bisnis dan menurunkan tingkat produktivitas (Warkawani et al., 2020).

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk di negara ini melibatkan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, memastikan inflasi yang stabil dan terkendali, menarik investasi asing baik dari swasta maupun pemerintah, dan memperluas kapasitas ekspor kawasan untuk menghasilkan mata uang asing. Namun demikian, tidak mungkin untuk memastikan dampak pasti dari investasi asing, ekspor, dan inflasi terhadap produk domestik bruto wilayah Indonesia antara tahun 2015 dan 2021. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji seberapa

besar pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga munculah judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2015-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dihasilkan adalah :

1. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021?
2. Apakah kegiatan ekspor berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021 Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Atas latar belakang diatas yang telah dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini, maka telah terkonklusi tujuan dari riset ini meliputi :

1. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021.
2. Menganalisis pengaruh kegiatan ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021.
3. Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia tahun 2015-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang disimpulkan penelitian ini menjadi harapan agar mampu memberi kontribusi yang bernilai tinggi dan bermanfaat bagi para mahasiswa yang melakukan kajian lebih lanjut terhadap Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari penelitian ini mampu menjadikan bahan rujukan dalam kegiatan pengembangan ilmu mengenai perekonomian Indonesia yang mencakup seluruh aspek yang diangkat dalam penelitian ini. Bagi peneliti sendiri mampu menambah wawasan penulis mengenai kondisi dan situasi atas perekonomian di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memberikan gambaran ringkas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bagian ini akan memberikan tinjauan pustaka yang komprehensif, termasuk penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini. Studi literatur berfungsi sebagai acuan yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data yang akan digunakan serta metodologi penelitian yang akan digunakan.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan dan analisis dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir mencakup temuan studi, rekomendasi, referensi, dan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai panduan komprehensif untuk memahami tujuan dan metodologi analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tinjauan pustaka terdiri dari analisis teori-teori yang ditujukan untuk menjawab pernyataan masalah, dengan tujuan membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel berikut ini menyajikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan pustaka.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

Title	Methodology	Variable	Finding
“Analisis Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri di Indonesia” Author: (Harun & Mellita sari, 2021)	Regresi Data Berganda	- Dependen: Produk Domestik Bruto Sektor Industri - Independen: Penanaman Modal Asing, dan Ekspor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB sektor industri di Indonesia dan ekspor komoditas hasil industri manufaktur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB sektor industri di Indonesia.
“Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia pada 2010-2020” Author: (Silitonga, 2021)	Regresi Data Sederhana	- Dependen: Produk Domestik Bruto - Independen: Inflasi	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
“Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap Produk	Regresi Berganda	- Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB) - Independen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia sedangkan Penanaman Modal

Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 1998-2020” Author: (Jaya, 2013)		Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing(PMA), dan Ekspor	Asing terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia menunjukkan hasil yang negative dan signifikan.
“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.” Author : (Andriani et al., 2021)	Regresi Berganda	- Dependen: Produk Domestik Bruto (PDRB) -Independen: Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang besar dan menguntungkan dari variabel ekspor dan utang luar negeri terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Namun, variabel investasi asing dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
“Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018”	Regresi Berganda	- Dependen: PDB -Independen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sedangkan

Author: (Silaban & Rejeki, 2020)		Inflasi, Ekspor dan Impor	variabel ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.
“Peran Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Author: (Irijanto & Lestari, 2022)	Error Correction Model (ECM)	- Dependen: Pertumbuhan Ekonomi - Independen: Utang Luar Negeri, PMA, PMDN dan Inflasi	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri (ULN) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi jangka panjang, namun dalam jangka pendek, baik variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Utang Luar Negeri (ULN) sama-sama memiliki peran. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Inflasi (I) memiliki dampak yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
“Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Author: (Mabyarti, 2019)	Error Correction Model (ECM)	- Dependen : Produk Domestik Bruto(PDB) - Independen: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang luar negeri pada jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap PDB. Penanaman modal asing pada jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap PDB. Ekspor pada jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap PDB.
“Pengaruh Penanaman	Regresi Linier	- Dependen:	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal

Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2000-2021”	Berganda	Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) - Independen: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja	Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
Author: (Maharani, 2022)			

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2021), dengan persamaan memasukkan variable independent Produk Domestik Regional Bruto dan variable Dependen Ekspor dan Penanaman Modal Asing. Dan memiliki perbedaan satu variable dependen yaitu tingkat laju inflasi kemudian juga memiliki perbedaan metode penelitian.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Produk Domestik Regional Bruto

- Pengertian PDRB

Menurut Sukirno (2016), PDRB adalah jumlah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi dalam suatu wilayah atau provinsi tertentu. Nilai tambah bruto mengacu pada jumlah nilai yang diciptakan melalui produksi, yang dihitung dengan mengurangi biaya perantara dari total output. Pajak tidak langsung neto, penyusutan, dan pendapatan faktor (upah, gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan) membentuk apa yang disebut nilai tambah bruto. Untuk mendapatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perlu menjumlahkan nilai tambah bruto dari semua sektor yang berbeda di wilayah tersebut.

- Indikator atau jenis PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diukur dengan menggunakan harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah produk dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan. Di sisi lain, PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang sama yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu, yang dikenal sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat kapasitas sumber daya ekonomi, perubahan, dan komposisi ekonomi suatu wilayah. Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun secara riil, tanpa dipengaruhi oleh pertimbangan harga.

- Pengukuran/perhitungan PDRB

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan tiga pendekatan yang berbeda, yaitu metode produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

1. Pendekatan Produksi :

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada nilai total produk dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Presentasi ini

mengkategorikan unit-unit produksi ke dalam 17 domain bisnis yang berbeda, yang disebut sebagai sektor.

1. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib;
2. Industri Pengolahan,
3. Informasi dan Komunikasi;
4. Jasa Keuangan dan Asuransi;
5. Jasa Pendidikan;
6. Jasa Perusahaan;
7. Konstruksi;
8. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;
9. Pengadaan Listrik dan Gas;
10. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
11. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
12. Pertambangan dan Penggalian
13. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
14. Real Estat;
15. Transportasi dan Pergudangan;
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan
17. Jasa Lainnya.

2. Pendekatan Pengeluaran :

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada nilai total barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tertentu. Ini termasuk output yang ditujukan untuk konsumsi akhir oleh rumah tangga, lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga (LNPR), aktivitas pemerintah dan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

3. Pendekatan Pendapatan :

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Ini mewakili kontribusi faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi. Ini termasuk pendapatan, gaji,

sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan, yang semuanya dihitung sebelum dikurangi pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. PDRB, sebagaimana didefinisikan di atas, termasuk penyusutan serta pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

2.2.2. Investasi

- Pengertian Investasi

Membeli barang dengan tujuan untuk meningkatkan stok modal seseorang disebut investasi (Mankiw N, 2000). Lypsey R.G. (1997) menyatakan bahwa investasi didefinisikan sebagai membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak akan segera digunakan. Investasi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, tergantung pada jangka waktunya: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (A Samuelson. Paul & William D Nordhaus, 1997).

- Jenis Investasi (PMA dan PMDN)

Di Indonesia, Penanaman Modal Asing diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 yang berisikan bahwasanya “penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan modal asing secara penuh maupun modal gabungan antara penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri”.

Penanaman Modal Asing (PMA) mengacu pada pergerakan uang dari sumber-sumber di luar negeri ke dalam sektor swasta, baik melalui investasi langsung maupun investasi tidak langsung dalam bentuk portofolio (Thomas, 2003). Investasi langsung mengacu pada investasi ketika investor secara aktif terlibat dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari uang yang mereka investasikan. Investasi Portofolio mengacu pada tindakan mengakuisisi saham dan obligasi dengan tujuan utama untuk memiliki aset dari uang yang diinvestasikan.

Investasi Asing Langsung (FDI) mengacu pada akuisisi dan pengelolaan aset yang berlokasi di negara asing. FDI sering kali mencakup akuisisi, baik sebagian atau seluruhnya, dari perusahaan yang berlokasi di negara asing.

Investasi mengacu pada alokasi dana untuk pembelian atau pemeliharaan barang-barang modal, yang meliputi peralatan, pabrik, kantor, dan barang-barang tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi (Mulyadi, 1990). Lebih lanjut, investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh sektor produsen swasta untuk membeli komoditas atau jasa dengan tujuan untuk menambah stok barang dan peralatan perusahaan (Boediono, 1986). Investasi mengacu pada proses akumulasi modal dengan membangun bangunan dan memperoleh peralatan untuk kegiatan produktif. Hal ini mengarah pada peningkatan output potensial suatu negara dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa investasi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat output dan pendapatan.

Investasi asing langsung mengacu pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta dari negara lain ke negara tertentu. Pilihan yang tersedia termasuk anak perusahaan dari perusahaan internasional, lisensi, kemitraan bersama, atau pengaturan lainnya. Investasi portofolio adalah jenis lain dari investasi asing swasta, selain investasi asing langsung. Investasi portofolio mengacu pada tindakan berinvestasi di negara-negara berkembang dengan memperoleh surat pinjaman jangka panjang dan saham perusahaan. Investasi ini melibatkan kepemilikan saham di perusahaan tanpa memiliki pengaruh terhadap operasi sehari-hari. (Sukirno, 1982).

2.2.3. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2016). Pertumbuhan yang sedang berlangsung terkait dengan mekanisme pasar, yang dipengaruhi oleh berbagai penyebab seperti konsumsi masyarakat yang meningkat, surplus likuiditas di pasar yang dapat merangsang permintaan, dan bahkan spekulasi yang diakibatkan oleh distribusi produk yang tidak merata. Namun demikian, jika terjadi lonjakan harga yang bersifat sementara, seperti menjelang liburan tahunan yang tidak berdampak jangka panjang, maka hal tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai inflasi. Hal ini dikarenakan kenaikan harga tersebut tidak membutuhkan penerapan undang-undang untuk menanggulangnya (Yufita Listiana, 2020).

Inflasi adalah fenomena yang sering dialami dan didefinisikan oleh lingkungan yang berlaku dengan kenaikan harga barang secara umum. Hal ini mirip dengan gangguan dalam keseimbangan antara daya beli dan pendapatan selama jangka waktu tertentu, dan umumnya dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan (Purnama, 2015).

Tingkat inflasi mengacu pada fluktuasi tingkat harga secara keseluruhan dan dapat diukur dengan menggunakan metode berikut:

Laju Inflasi (tahun t) = x 100%

Menurut Halim (2018) inflasi terbagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Inflasi ringan , kenaikan harga yang terjadi di bawah 10% di setiap tahunnya.
2. Inflasi sedang, kenaikan harga yang memiliki besaran 10%-30% di setiap tahunnya.
3. Inflasi berat, kenaikan harga yang terjadi antara 30%-100% di setiap tahunnya.

Kurva Philips adalah sebuah model yang menggambarkan hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Kurva ini menunjukkan bahwa ada trade-off antara kedua variabel ini, yang berarti bahwa ketika tingkat inflasi tinggi, tingkat pengangguran cenderung rendah. Kurva Philips juga menjelaskan bagaimana uang yang tidak netral dan selalu menjadi bagian sentral dari cara berpikir ekonom tentang ekonomi makro dan kebijakan moneter serta membentuk dasar pemahaman secara implisit dari masalah dasar kebijakan ekonomi yaitu keinginan ekonomi yang tumbuh sehingga pengangguran rendah (Setiawan & Muafiqie, n.d.).

- Teori Inflasi

1. Keynes mengatakan, Menurut teori Klasik, inflasi, kebijakan moneter tidak berdampak pada sektor riil. Teori Keynes menyatakan bahwa sektor moneter dan sektor riil saling berhubungan melalui suku bunga. Setelah mempertimbangkan kemajuan teori dan bukti empiris, ditentukan bahwa teori Klasik cocok untuk analisis jangka panjang, sementara teori Keynes lebih cocok untuk analisis jangka pendek. Kebijakan moneter sendiri mempengaruhi tingkat harga secara keseluruhan, yaitu dalam hal inflasi,

dengan cara yang langgeng. Untuk meningkatkan sektor ekonomi, hal ini dapat dilakukan dengan mengelola inflasi secara efektif (Siregar & Masri, 2019).

2. Dalam perdebatan antara teori klasik modern dan teori Keynes, Milton Friedman, seorang ahli teori klasik modern terkemuka, menganjurkan superioritas kebijakan aturan atas diskresi. Pernyataan ini berlawanan dengan tesis Keynes. Selanjutnya, untuk memastikan keputusan antara menggunakan aturan atau diskresi, sasaran inflasi menyediakan pendekatan terstruktur yang secara efektif menggabungkan keduanya dalam sebuah metode yang dikenal sebagai diskresi terbatas. Pada dasarnya, dalam pelaksanaan kebijakan moneter, tidak ada aturan yang sepenuhnya kaku atau keleluasaan penuh. (Siregar & Masri, 2019).

- Penyebab Inflasi

Menurut Bank Indonesia pada buku Boediono (1992), inflasi disebabkan oleh hal-hal berikut ini :

1. Tarikan Permintaan (*demand pull inflation*). Inflasi terjadi ketika permintaan barang dan jasa secara keseluruhan tumbuh pada tingkat yang lebih tinggi daripada kapasitas ekonomi untuk menyediakannya.
2. Ekspektasi Inflasi (*inflation expectation*). tergantung pada apakah mereka lebih cenderung adaptif atau berwawasan ke depan. Hal ini terlihat dari strategi penetapan harga yang digunakan oleh para produsen, terutama ketika hari-hari besar keagamaan tiba dan ketika menetapkan upah minimum regional.
3. Dorongan Biaya (*cost push inflation*). dalam situasi di mana tingkat harga umum naik karena kenaikan biaya produksi. Inflasi ini disebabkan oleh devaluasi nilai mata uang, pengaruh inflasi internasional, terutama di negara-negara mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang terkendali, dan guncangan pasokan yang merugikan akibat bencana alam dan gangguan distribusi.

Menurut Sukirno (2011), penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu :

4. Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) mengacu pada situasi di mana inflasi muncul karena pertumbuhan ekonomi yang cepat.

5. Inflasi dorongan biaya (cost-push inflation) mengacu pada situasi ketika terjadi pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tingkat pengangguran yang sangat rendah, yang menyebabkan kenaikan harga-harga secara keseluruhan.

Inflasi impor mengacu pada situasi ketika harga barang-barang impor naik, yang secara signifikan berdampak pada perilaku belanja perusahaan.

2.2.4. Ekspor

Ekspor mengacu pada praktik legal pengiriman produk atau komoditas dari dalam suatu negara ke negara lain sebagai sarana perdagangan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pendapatan bagi pemerintah. Hipotesis pasca-neoklasik, kadang-kadang disebut sebagai teori pertumbuhan ekonomi endogen, menyatakan bahwa perdagangan internasional, termasuk ekspor dan impor, memiliki dampak yang baik pada produksi dan pertumbuhan ekonomi (Paul M, 1986). Mengikuti teori pasca-neoklasik yang menyatakan bahwa ekspor berdampak pada pertumbuhan ekonomi, Balassa (1978) dan Kavoussi (1984) melakukan penelitian mengenai hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan fungsi produksi. Ditemukan bahwa peningkatan ekspor memiliki dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Selain itu, Salvatore (1990) menyoroti bahwa ekspor memiliki peran penting dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Analisis Salvator menunjukkan bahwa ekspor memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi di negara-negara terbelakang. Peningkatan ekspor dan investasi dari negara-negara berkembang memiliki potensi untuk merangsang produksi dan mendorong ekspansi ekonomi. Tujuan dari peningkatan ekspor adalah untuk menghasilkan uang tunai asing, yang akan digunakan untuk mendanai pembelian bahan baku penting dan barang modal yang diperlukan untuk proses produksi, yang menghasilkan penciptaan nilai tambah. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari waktu ke waktu, yang diukur berdasarkan harga konstan. (Pujoalwanto, 2014).

2.3. Hubungan Operasional Variabel

2.3.1. Hubungan PMA terhadap PDRB

Investasi asing, juga dikenal sebagai PMA, mengacu pada pergerakan uang asing dari luar negeri ke dalam sektor swasta. Hal ini dapat terjadi melalui investasi langsung, ketika entitas asing terlibat langsung dalam bisnis, atau melalui investasi tidak langsung, seperti berinvestasi dalam portofolio. (Thomas, 2003). Tujuan dari PMA dalam Pasal 3 ayat (2) UU No.25/2007 adalah “untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional”. Salah satu komponen perhitungan PDRB adalah investasi dengan demikian adanya PMA digunakan untuk meningkatkan produktivitas sehingga akan mendorong PDRB meningkat. Dengan demikian PMA akan berpengaruh positif terhadap PDRB.

Temuan studi Fitriyani & Fisabilillah (2022) menunjukkan bahwa variabel PMA memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel Penanaman Modal Asing (PMA) yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan secara statistik terhadap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Wilayah Provinsi Jawa Timur.

Penelitian Nurcahyani (2013) menunjukkan bahwa variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bangka Belitung [rr1]. Studi Yusanto (2020) yang dilakukan antara tahun 2007 dan 2017 mengungkapkan bahwa variabel PMA memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap PDRB pada tingkat signifikansi 5%. Namun, PMDN tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap PDRB pada tingkat signifikansi rata-rata 10%. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis berpendapat bahwa data ini sejalan dengan teori pertumbuhan Harrod Domar yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sebuah negara harus mengalokasikan sumber daya ke sektor investasi lokal dan internasional.

2.3.2. Hubungan Inflasi terhadap PDRB

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus (Boediono, 1986). Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus, yang mengakibatkan kenaikan harga-harga komoditi lainnya. Ketika harga barang dan jasa naik, individu mungkin menjadi ragu untuk membelanjakan uang mereka karena depresiasi mata uang, yang dapat berdampak negatif pada fungsi ekonomi secara keseluruhan. Naiknya inflasi di suatu wilayah menyebabkan penurunan investasi, yang kemudian melemahkan perkembangan ekonomi wilayah tersebut.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2016). Apabila terjadi kenaikan harga atau inflasi akan berdampak pada daya beli masyarakat turun sehingga permintaan secara agregat menurun. Kondisi tersebut menyebabkan hasil produksi akan menurun sehingga terjadi penurunan PDRB. Dengan demikian Inflasi berpengaruh negatif

Tingkat inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inflasi akan memberikan efek perlambatan terhadap kemajuan ekonomi (Sukirno, 2016). Selain itu, Bank Indonesia mengatakan bahwa inflasi yang bergejolak dapat mengganggu stabilitas proses pengambilan keputusan pelaku ekonomi, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi.

Sukirno (2016) berpendapat bahwa tujuan utama pemerintah adalah untuk menjaga tingkat inflasi yang minimal. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan banyak konsekuensi negatif, termasuk investasi yang kurang produktif, aktivitas ekonomi yang lebih rendah, tingkat kriminalitas dan pengangguran yang tinggi, serta meningkatnya ketergantungan impor dan memburuknya neraca perdagangan. Pengelolaan inflasi yang tidak memadai dapat berdampak buruk terhadap kemampuan ekonomi suatu negara, serta menghambat kemajuan ekonomi dan berdampak pada kesejahteraan individu.

Dalam studi mereka, Dewi dan Amir (2016) menemukan bahwa tingkat inflasi yang rendah lebih disukai karena membantu menjaga stabilitas ekonomi. Akan tetapi, apabila pada suatu daerah laju inflasinya dikatakan rendah belum tentu pula hubungannya terhadap perekonomian akan positif, karena apabila pada suatu daerah inflasinya sudah bisa dikatakan rendah tetapi

presentasinya melebihi Tingkat inflasi nasional pada tahun tertentu maka akan menyebabkan hubungan terhadap perekonomian menjadi negatif.

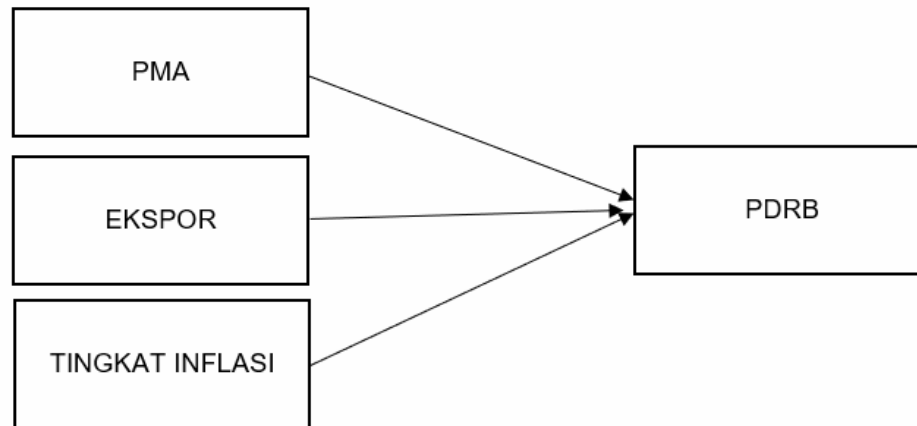
2.3.3. Hubungan Ekspor terhadap PDRB

Ekspor mengacu pada prosedur legal untuk memindahkan produk atau komoditas dari suatu negara ke negara lain sebagai sarana perdagangan dan menghasilkan uang bagi negara pengekspor. Ekspor dan impor adalah komponen penting dalam upaya ekonomi suatu negara. Ekspor akan menghasilkan mata uang asing yang akan digunakan untuk mendanai impor bahan baku penting dan barang modal yang diperlukan untuk proses manufaktur, sehingga berkontribusi pada penciptaan nilai tambah. Agregasi dari nilai tambah yang diciptakan oleh semua unit produksi dalam perekonomian disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut penelitian Nainggolan (2023), terdapat dampak langsung ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Barat. Baik ekspor maupun PDRB menunjukkan tren kenaikan, yang mengindikasikan adanya hubungan langsung antara kedua variabel tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Naibaho (2015) mengungkapkan bahwa volume ekspor karet menunjukkan tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 10,48%, sementara nilai ekspor menunjukkan tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 30,93%. Ekspor karet memiliki dampak yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Himmati (2015) menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki dampak yang besar dan positif terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur selama periode penelitian. Selama periode penelitian, inflasi tidak memiliki dampak yang menguntungkan secara substansial terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah dijelaskan diatas maka dapat dihasilkan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh positif antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Pada Tahun 2015-2021.
2. Diduga terdapat pengaruh positif antara Eskpor terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Pada Tahun 2015-2021.
3. Diduga terdapat pengaruh negatif antara Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Pada Tahun 2015-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data panel yang memerlukan data *cross section* yaitu 34 provinsi di Indonesia dan data *time series* pada tahun 2015-2021. Data yang digunakan dipublikasikan untuk masyarakat umum atau pihak tertentu. Sumber data penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung penulis untuk menunjang penelitian ini.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian merupakan nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah disahkan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran dan dapat disimpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat PDRB 34 provinsi di Indonesia, maka dari ini penelitian ini mempunyai dua variabel antara lain variabel dependen dan variabel independent.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDRB) harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat Produk Domestik Bruto (PDRB) harga konstan di 34 Provinsi yang berada di Indonesia pada periode tahun 2015-2021 dalam bentuk juta rupiah.

3.2.2. Variabel Independen

Berikut beberapa variabel independen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu :

- 1) Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh individu atau institusi yang berada di

luar sektor swasta secara kolektif dikenal sebagai investasi asing langsung (FDI). (Suyatno, 2003). Data PMA yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat PMA di 34 provinsi yang berada di Indonesia pada tahun 2015-2021 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini dalam bentuk juta USD.

- 2) Ekspor. Orang-orang dari suatu negara menjual produk dan jasa mereka kepada orang-orang dari negara lain untuk mendapatkan uang asing dari negara pembeli. Proses ini disebut ekspor. Data ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat Ekspor di 34 provinsi yang berada di Indonesia pada tahun 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini dalam bentuk juta USD.
- 3) Inflasi. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa umum secara terus menerus. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi di 34 provinsi yang berada di Indonesia pada tahun 2015-2021 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini dalam bentuk persen.

3.3. Metode Analisis Data

Hal ini memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis, yaitu jenis deskriptif kuantitatif. Dua jenis data, data runtun waktu dan runtun waktu dengan data cross-section, menggabungkan data panel. Data yang dikumpulkan secara berurutan sepanjang waktu pada item atau objek yang sama disebut data deret waktu. Di sisi lain, kumpulan data cross-sectional mencakup banyak variabel yang diukur pada titik waktu yang berbeda. Common Effect (CE), Fixed Model (FE), dan Random Effect (RE) adalah tiga model estimasi yang digunakan dalam analisis regresi data panel. Model yang optimal dipilih setelah menguji masing-masing model tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Model hubungan variable-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$= + + + + \text{eit}$$

Keterangan:

= Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Juta Rupiah)

= Konstanta

= PMA (Juta USD)

= Inflasi (%)

= Ekspor (Juta USD)

i = Banyaknya observasi

t = Periode waktu

e_{it} = Variabel gangguan

3.4. Estimasi Regresi Data Panel

Pemodelan data panel terbagi menjadi tiga yaitu: common effect, fixed effect, dan random effect.

3.4.1. *Common Effect Model (CEM)*

Cara paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan menggunakan metode Common Effect, yang menggabungkan data runtun waktu dengan data cross-sectional. Kita dapat mengestimasi model data panel dengan menggunakan teknik kuadrat terkecil biasa (ordinary least squares/OLS), yang disebut dengan estimasi common effect, dengan menggabungkan data ini tanpa mempertimbangkan variasi antara waktu dan orang.

3.4.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Perbedaan dalam intersep dapat dilihat dengan menggunakan Fixed Effect Model, sebuah metode untuk mengestimasi data panel yang menggunakan variabel boneka. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa kemiringan (slope), atau koefisien regresi, tetap konstan di antara orang-orang dan sepanjang waktu.

3.4.3. *Random Effect Model (REM)*

Berbeda dengan model efek acak, yang memperhitungkan variasi individu dan temporal melalui kesalahan, model efek tetap menjelaskan perbedaan ini melalui intersep. Data panel dengan faktor gangguan yang

bergantung pada waktu dan orang dapat diestimasi dengan menggunakan Model Efek Acak ini. Jika tidak puas dengan hasil estimasi model Efek Tetap, dapat selalu beralih ke model Efek Acak. Ketika ada potensi gangguan yang saling terkait antar waktu dan orang, model Random Effect digunakan untuk mengestimasi data panel. Mengingat bahwa setiap topik seharusnya memiliki intersep yang unik.

Sehingga model Random Effect dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_i + e_{it}$$

Keterangan :

i : Indonesia

t : Tahun

U : *Random error term*

X_{it} : Variabel Bebas

β : Koefisien *Intercept*

3.5. Pemilihan Model

Pengujian akan dilanjutkan untuk memilih model data panel terbaik setelah model-model dari ketiga teknik yang disebutkan di atas diuji. Uji Chow, yang juga dikenal sebagai uji statistik F, uji large multiplier (LM), dan uji Hausman merupakan alat yang dapat digunakan untuk memilih model yang menggunakan data panel.

3.5.1. Uji *Chow Test*

Menurut Widarjono (2007), uji chow membandingkan dua model regresi, yaitu fixed effect model dan common effect model dengan menggunakan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut untuk membantu memilih model yang lebih baik:

= *Common Effect Model*

= *Fixed Effect Model*

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan model fixed effect digunakan ketika nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel, dan hal yang sebaliknya juga berlaku.

Pendekatan estimasi model fixed effect dapat digunakan apabila nilai probabilitas diketahui signifikan dan hasil estimasi kurang dari 5% atau 10%.

Model common effect digunakan dalam proses estimasi, namun jika nilai probabilitas lebih dari 5% atau 10%, maka diketahui tidak signifikan.

3.5.2. Hausman Test

Mengevaluasi hasil uji Hausman, sebuah uji statistik, ketika memutuskan antara model fixed effect dan random effect. Dengan menggunakan distribusi chi-square dengan db, jumlah variabel independen, uji Hausman menggunakan statistik uji H.

Model efek tetap sesuai untuk regresi data panel jika menolak; model efek acak sesuai untuk regresi data panel jika menerima. Nilai probabilitas memberikan dasar penolakan; probabilitas yang lebih rendah dari 5% mengindikasikan bahwa model fixed effect mengungguli model random effect. Berikut adalah hipotesis uji hausman:

$$= \text{Common Effect Model}$$

$$= \text{Fixed Effect Model}$$

Dengan nilai p-value dapat diketahui nilai signifikansi, kurang dari 5% atau 10% maka mengaplikasikan metode estimasi fixed effect models. Sedangkan bila nilai p-value lebih dari 5% atau 10% maka metode estimasi mengaplikasikan random effect models.

3.5.3. Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah model random effect lebih unggul dibandingkan dengan model common effect, maka digunakan uji lagrange multiplier (Widarjono, 2007). Derajat kebebasan (df) berbanding lurus dengan jumlah variabel independen, dan uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-square. Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model random effect, meskipun uji lagrange multiplier mengindikasikan bahwa model common effect lebih tepat. Menolak ketika nilai LM yang dihitung lebih besar dari nilai kritis chi-square mengindikasikan bahwa model random effect adalah pilihan yang tepat untuk regresi data panel, dan menerima ketika nilai LM yang dihitung lebih kecil dari nilai kritis chi-square mengindikasikan bahwa model common effect adalah pilihan yang tepat untuk regresi data panel.

3.6. Analisis Statistik

3.6.1. Uji Koefisien Secara Individual (Uji t)

Menemukan dampak dari setiap variabel independen adalah tugas uji t. Derajat kebebasan (df) = n-k, di mana n adalah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, menunjukkan probabilitas 95% pada tingkat signifikan pengujian ini, yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05). Hipotesis nol penelitian ini adalah:

1. Pengaruh PMA terhadap PDRB per provinsi di Indonesia Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
: $\beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara PMA terhadap PDRB per provinsi di Indonesia.
: $\beta_0 > 0$ terdapat pengaruh signifikan positif antara PMA terhadap PDRB per provinsi di Indonesia.
2. Pengaruh Inflasi terhadap PDRB per provinsi di Indonesia Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
: $\beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel Inflasi terhadap PDRB per provinsi di Indonesia.
: $\beta_0 < 0$ terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel Inflasi terhadap PDRB per provinsi di Indonesia.
3. Pengaruh Ekspor terhadap PDRB per provinsi di Indonesia Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
: $\beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel ekspor terhadap PDRB per provinsi di Indonesia.
: $\beta_0 > 0$ terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel ekspor terhadap PDRB per provinsi di Indonesia.

3.6.2. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Selain untuk menentukan validitas model regresi, uji F dapat digunakan untuk memastikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Salah satu cara untuk memeriksa apakah koefisien determinasi signifikan adalah dengan menerapkan uji F statistik dalam analisis regresi (). Rata-rata terdapat k-1 dan n-1 derajat kebebasan, dengan demikian kita dapat menggunakan statistik F untuk melihat apakah ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y. Dengan menolak H_0 dan menerima H_1 , kita dapat mengatakan bahwa variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen jika f -hitung lebih besar dari F -tabel. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

: $\beta_0 = \beta_0 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel PMA, Inflasi, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto per provinsi di Indonesia.

: $\beta_0 = \beta_0 \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara PMA, Inflasi, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto per provinsi di Indonesia.

3.6.3. Uji Koefisien Determinasi ()

Untuk mengetahui berapa proporsi total varians dalam variabel dependen model yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, seseorang dapat melakukan uji koefisien determinasi. Anda dapat menemukan nilai antara nol dan satu. Koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi tertentu dari faktor X secara memadai menjelaskan variabel dependen Y . Nilainya bisa apa saja dari nol hingga satu. Ketika nilainya 0, artinya variabel independen (X) tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Sebaliknya, bila nilainya 1, berarti variabel independen (X) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Y) secara keseluruhan:

- Jika nilai mendekati nilai 0, artinya semakin kecil variabel dependen (Y). maka dapat dijelaskan oleh variabel independen (X).
- Jika nilai mendekati nilai 1, artinya semakin besar variabel dependen (Y). maka dapat dijelaskan oleh variabel independen (X).

1.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat tahunan yang dimulai dari tahun 2015 sampai 2021. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh indikator terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto 34 Provinsi yang berada di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Ekspor. Hubungan antara variabel independen dan dependen ini akan dijelaskan melalui interpretasi uji hipotesis yaitu Uji R, Uji F dan Uji t.

Tabel 4. 1 Hasil Descriptive Statistic

	PDRB	PMA	Inflasi	Ekspor
Mean	304.134.514,74	861,87	2,01	42.753,82
Maksimum	1.856.075.823,57	5.881,00	9,41	7.827.160,40
Minimum	20.380.303,92	2,00	0,05	10,10
Standar Deviasi	429.089.969,90	1.207,49	1,65	474.131,86

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil deskriptif statistic sebagai berikut:

1. Variabel PDRB memiliki nilai rata-rata sebesar 304.134.514,74 juta rupiah, dengan nilai maksimum sebesar 1.856.075.823,57 juta Rupiah di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021. Pada nilai minimum 20.380.303,92 juta Rupiah di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2015. Sementara itu standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 429.089.969,90 juta Rupiah.

2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) di 34 provinsi Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 861,87 juta USD dengan nilai maksimum sebesar 5.881,00 juta USD di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 2.00 juta USD di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2015. Sementara itu standar deviasinya diperoleh 1.207,49 juta USD
3. Variabel inflasi 34 Provinsi di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 2.01 % dengan nilai maksimum sebesar 9.41% di Provinsi Maluku pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0.05% di Provinsi Papua pada tahun 2019. Sementara standar deviasinya diperoleh sebesar 1.65%.
4. Variabel Ekspor 34 Provinsi di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 42.753,82 juta USD dengan nilai maksimum sebesar 7.827.160,40 juta USD di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 10,10 juta USD di Provinsi Gorontalo pada tahun 2020. Sementara standar deviasinya diperoleh sebesar 474.131,86 juta USD.

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 3 model yaitu model Common Effect, Model Fixed Effect dan Modal Random Effect.

4.2.1. Pemilihan Model Terbaik

4.2.1.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross-Section F	551.719149	(33,201)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	1075.098636	33	0,0000

Sumber: Data diolah menggunakan eviws 12

Berdasarkan hasil Uji Chow tersebut diperoleh nilai probabilitas dari Cross-Section F sebesar 0,0000 lebih kecil daripada alpha sebesar 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada common effect.

4.2.1.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui manakah model yang terbaik antara model random effect dan fixed effect. Berikut hasil uji Hausman :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section random	40.8653561	3	0.0000

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil daripada alpha 5% sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih baik daripada model Random Effect.

4.3. Estimasi Model Terbaik

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan metode yang terbaik adalah menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM maka model yang tepat dalam penelitian ini adalah fixed effect

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Fixed Effect Models

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.76927	0.066578	281.9142	0.0000
PMA	0.021203	0.009598	2.209230	0.0283
Inflasi	-0.021572	0.004935	-4.371483	0.0002
Ekspor	-0.001695	0.005073	-0.334047	0.7387
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994771	Mean dependent var		18.83373
Adjusted R-squared	0.993835	S.D. dependent var		1.136226
S.E. of regression	0.089216	Akaike info criterion		-1.853548
Sum squared resid	1.599868	Schwarz criterion		-1.313741

Log likelihood	257.5722	Hannan-Quinn criter.	-1.635996
F-statistic	1062.209	Durbin-Watson stat	0.571068
Prob(F-statistic)	0.00000		

(Sumber: Data diolah menggunakan eviews 12)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data yang diberikan, tindakan selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengetahui dampak dari faktor FDI, inflasi, dan ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Analisis yang dilakukan meliputi koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

4.3.1. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menilai pengaruh faktor Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menggunakan studi Koefisien Determinasi (R²). Dari data di atas, terlihat bahwa nilai R-Square sebesar 0.994771. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap variabel independen PMA, Inflasi, dan Ekspor menjelaskan 99,47% variasi variabel PDRB. Sisanya sebesar 0,53% dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

4.3.2. Uji Analisis F Statistik

Uji analisis F statistik digunakan untuk mengetahui dampak gabungan yang signifikan dari koefisien variabel regresi. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi α (5%), menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H₀). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel PMA, Inflasi, dan Ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4.3.3. Uji Analisis T statistic

Tujuan dari uji analisis distribusi T statistik ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel PMA, Inflasi, dan Ekspor dengan PDRB. Berikut hasil Uji T :

Hasil Uji T Statistik

1. Pengaruh PMA terhadap PDRB per provinsi di Indonesia

Pada hasil regresi diatas nilai probabilitas sebesar 0,0283 dan koefisien sebesar 0,021203 menyatakan bahwa nilai probabilitas < alpha 5% atau 0,05 maka PMA

berpengaruh positif terhadap PDRB. Apabila PMA naik sebesar 1 juta USD maka PDRB naik sebesar 0,021203 juta rupiah.

2. Pengaruh Inflasi terhadap PDRB per provinsi di Indonesia Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pada hasil regresi diatas nilai probabilitas sebesar 0,0002 dan koefisien sebesar - 0,021572 menyatakan bahwa nilai probabilitas $\alpha < 5\%$ atau 0,05 maka inflasi berpengaruh negatif terhadap PDRB. Apabila inflasi naik sebesar 1% maka PDRB turun sebesar 0,021572 juta rupiah.

3. Pengaruh Ekspor terhadap PDRB per provinsi di Indonesia Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pada hasil regresi diatas nilai probabilitas sebesar 0,7387 dan koefisien sebesar - 0,001695 menyatakan bahwa nilai probabilitas $\alpha > 5\%$ atau 0,5 maka artinya adalah variable ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

4.4. Analisis Ekonomi

4.4.1. Analisis Pengaruh PMA terhadap Produk Domestik Bruto

Pada hasil penelitian di atas probabilitas PMA sebesar 0,0283 dan koefisien sebesar 0,021203. Maka variabel PMA berpengaruh positif terhadap variabel PDRB. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan PMA berpengaruh positif terhadap PDRB. Dengan demikian sesuai pada tujuan dari PMA dalam Pasal 3 ayat (2) UU No.25/2007 adalah “untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan cara mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil”. Dengan menggunakan dana dalam dan luar negeri untuk menyediakan kesempatan kerja, hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Analisis regresi menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan secara statistik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode waktu yang diamati. Hasil ini sejalan dengan pandangan para ekonom yang menyatakan bahwa investasi memiliki korelasi positif dengan Produk Domestik Bruto. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, investasi adalah pendorong utama pembangunan ekonomi, di samping konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Fisabilillah (2022) yang menyatakan bahwasanya dari pengujian yang dilakukan, terdapat adanya variable PMA memiliki keterkaitan yang positif dan signifikansi dengan peningkatan PDRB. Dalam hasil pembahasannya yang dilakukan oleh Nurcahyani (2013) menunjukkan adanya variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada pertumbuhan perekonomian pemerintah pada Wilayah Bangka Belitung. Oleh karena itu,

pernyataan pada penelitian ini sependapat dengan konsep pertumbuhan Harrod Domar yang menjelaskan bahwasanya investasi mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Maka apabila negara ingin ekonominya tumbuh, negara tersebut perlu melakukan investast, baik itu PMDN maupun PMA.

4.4.2. Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto

Pada hasil penelitian di atas dihasilkan probabilitas Ekspor sebesar 0.7387 dan koefisien sebesar -0.001695. Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlita & Yusuf (2013) yang menunjukkan variable ekspor yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB sector industri di Kota Semarang dikarenakan masih sedikit yang usahanya berorientasi untuk kegiatan ekspor sehingga kegiatan ekspor belum terlaksana secara signifikan. Berdasarkan data selama periode penelitian menunjukkan adanya penurunan ekspor yaitu nilai ekspor Indonesia Januari 2024 mencapai US\$20,52 miliar atau turun 8,34 % dibanding ekspor Desember 2023. Dibanding Januari 2023 nilai ekspor turun sebesar 8,06%. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari 2024 berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$2,95 miliar (14,35 %), diikuti Kalimantan Timur US\$2,17 miliar (10,58 %) dan Jawa Timur US\$1,99 miliar (9,68 %).

Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2011) yang mana ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.

4.4.3. Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan Inflasi adalah 0.0002, dengan koefisien -0.021572. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki dampak yang substansial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan korelasi negatif. Teks pengguna adalah "[rr1]". Jika tingkat inflasi dalam USD naik sebesar 1%, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mengalami penurunan sebesar 0.021572 juta rupiah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diestimasi oleh penulis. Tingkat inflasi yang rendah lebih disukai karena dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi (Sukirno, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan

Masruhim pada tahun 2016. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [rr2], inflasi di pulau Sulawesi cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan konsumsi masyarakat yang mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan peningkatan kepercayaan rumah tangga terhadap produsen. Namun demikian, peningkatan konsumsi menyebabkan kelangkaan barang dan jasa, yang mengakibatkan inflasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Hasbiullah (2023), yang menyatakan bahwa inflasi memiliki dampak yang merugikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Indonesia. Hal ini dikarenakan inflasi yang berlebihan akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Beberapa kegiatan komunal menjadi tidak menguntungkan akibat meningkatnya biaya hidup. Hal ini menyebabkan guncangan ekonomi di suatu negara, yang pada gilirannya memberikan pemasukan bagi pemerintah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia Tahun 2015-2021. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA)

Pada variable Penanaman Modal Asing dapat diperoleh hasil bahwa Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. Temuan-temuan dari penelitian ini sejalan dengan gagasan pertumbuhan Harrod Domar, yang menyatakan bahwa investasi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, suatu negara harus terlibat dalam investasi domestik dan asing.

2. Variabel Ekspor

Pada variable Ekspor dapat diperoleh hasil bahwa Ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa ekspor secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan ekspor belum secara signifikan dilakukan oleh seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

3. Variabel Inflasi

Pada variable Inflasi dapat diperoleh hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negative terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan pertumbuhan ekonomi akan diperlambat oleh adanya laju inflasi yang tinggi sehingga aktivitas masyarakat dianggap tidak menguntungkan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini, yaitu :

1. Penanaman Modal Asing dapat meningkatkan investasi, memiliki pengaruh yang baik bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat menunjang cadangan devisa negara, sehingga membuat pertumbuhan ekonomi meningkat. Selain itu agar PDRB Indonesia meningkat maka perlu dilakukan peningkatan PMA, disertai pemerataan antar provinsi. Peningkatan PMA bisa dilakukan dengan memperbaiki tata kelola pemerintah seperti penegakan hukum, pengendalian korupsi dan stabilitas politik agar menciptakan iklim investasi yang baik
2. Peningkatan produksi komoditas berkualitas tinggi untuk menstimulasi aktivitas ekspor di seluruh perusahaan di Indonesia. Dapat mendorong kegiatan ekspor yang tinggi dan dapat bersaing produknya di pasar internasional. Selain itu Indonesia diharapkan kedepannya tidak hanya mengekspor bahan mentah namun produk jadi yang memiliki value lebih tinggi.
3. Pemerintah harus menjaga stabilitas inflasi agar tidak melampaui batas wajar inflasi dan mampu menjaga daya beli Masyarakat sehingga kegiatan perekonomian juga akan dapat terkendali.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. (1997). *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Abdullah, A., & Hasbiullah. (2023). Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Indonesia. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(1), 12–22.
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.777>
- Boediono. (1986). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Boediono. (1992). *Teori Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Edisi*.
- BPS. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*.
- Fitriyani, E. D., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 89–100. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.44052>
- Halim, A. (2018). *Teori Ekonomi Makro* (3rd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harun, I., & Mellita sari, C. P. (2021). Analisis Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4504>
- Himmati, R. (2015). *ANALISIS PENGARUH PDRB SEKTOR INDUSTRI, NILAI EKSPOR DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2007-2014*.
- Irijanto, T. T., & Lestari, D. M. (2022). Peran Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.26>
- Jaya, M. D. (2013). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1220>
- Karlita, B. S., & Yusuf, E. (2013). PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR TERHADAP PDRB SEKTOR INDUSTRI DI KOTA SEMARANG TAHUN

- 1993-2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Lypsey R.G, Courant, P.N., Purvis, D.D., Steiner, P. . (1997). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Mabyarti, H. (2019). *Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 8(5), 55.
- Maharani, L. (2022). PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2000 – 2021. *Science*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>
- Mankiw N. (2000). *Teori Ekonomi Makro (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. (1990). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Naibaho, P. (2015). Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.22437/pim.v3i1.3991>
- Nainggolan, H. F. (2023). PENGARUH EKSPOR IMPOR TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA BARAT 2017-2021. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.309>
- Nurchayani, S. (2013). *Pengaruh Penanaman Modal Asing serta Nasional pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Bangka Belitung*.
- Paul M, R. (1986). *The Journal of Political Economy* (94th ed.). <http://links.jstor.org/sici?sici=0022-3808%28198610%2994%3A5%3C1002%3AIRALG%3E2.0.CO%3B2-C>
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnama. (2015). *Buku Ajar Pengendalian Vektor*. Bali: Universitas Udayana.
- Salvatore, D. (1990). *Theory and Problem of International Economic (Teori dan Soal-Soal Ekonomi Internasional, alih bahasa: Rudy Sitompul)* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.

- Setiawan, D., & Muafiqie, H. (n.d.). *Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh Pada Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2000-2016* (1st ed.).
- Silaban, P. S., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh Inflasi , Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di. *Niagawan*, 9(1), 56–64.
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 2021.
- Siregar, S., & Masri, T. (2019). Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi. *Mudharabah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 60–67.
- Sri Nurcahyani. (2013). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Serta Nasional pada Pertumbuhan Ekonomi. Wilayah Kabupaten Bangka Belitung*.
- Sukirno, S. (1982). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Bima BG. Grafika.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikroekonomi*.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016a). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2016b). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Thomas, S. (2003). *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Sulawesi Periode 2010-2019. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Yufita Listiana, S. (2020). *Determinan Inflasi dan Pengangguran di Negara ASEAN* (2nd ed.). JDEP Universitas “Veteran” Pembangunan Surabaya.
- Yusanto, D. (2020). *No Title*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 DATA PENELITIAN

Provinsi (PDRB)									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ACEH	112665532.27	116374299.89	121240978.72	126824365.24	132069620.80	131580967.16	135251193.84	140947643.60	135,251,193.84
SUMATERA UTARA	440955852.47	463775464.86	487531231.87	512762626.90	539513845.63	533746358.26	547651824.67	573528766.19	547,651,824.67
SUMATERA BARAT	140719474.19	148134243.89	155984364.13	163996189.04	172205571.30	169426614.10	175000501.95	182629542.51	175,000,501.95
RIAU	448991963.52	458769340.07	470983511.60	482064628.98	495607054.60	489995750.46	506471907.15	529532979.39	506,471,907.15
JAMBI	125037398.04	130501132.09	136501706.07	142901995.81	149111088.36	148354254.90	153825493.02	161717680.44	153,825,493.02
SUMATERA SELATAN	254044875.63	266857400.76	281571013.06	298484068.40	315464752.38	315129216.66	326411266.41	343483652.11	326,411,266.41
BENGKULU	38066005.72	40076543.83	42073515.59	44164109.81	46345453.56	46338431.49	47853777.39	49916060.79	47,853,777.39
LAMPUNG	199536916.61	209793728.29	220626096.76	232165986.99	244378313.16	240319592.20	246966491.15	257534189.65	246,966,491.15
KEP. BANGKA BELITUNG	45962303.99	47848371.79	49985153.67	52208035.50	53941901.70	52705936.49	55369646.31	57803197.85	55,369,646.31
KEP. RIAU	155131350.99	162853038.99	166081675.71	173498751.36	181877674.37	174959205.44	180952442.66	190163695.64	180,952,442.66
DKI	1454563847.	1539916881.	1635359147.	1735208291.0	1836240549.5	1792291087.1	1856075823.5	1953455853.4	1,856,075,823.

JAKARTA	38	03	34	6	1	9	7	1	57
JAWA BARAT	1207232341.56	1275619241.16	1343662141.83	1419624140.04	1490959687.10	1453380722.84	1507746390.14	1589984926.31	1,507,746,390.14
JAWA TENGAH	806765092.17	849099354.69	893750296.17	941091143.86	991516543.31	965227269.21	997345051.89	1050322126.93	997,345,051.89
DI YOGYAKARTA	83474451.55	87685809.61	92300243.89	98024014.33	104485458.81	101698520.17	107372560.33	112898323.17	107,372,560.33
JAWA TIMUR	1331376098.90	1405563511.02	1482299576.83	1563441824.56	1649895641.46	1611392546.77	1668749444.87	1757821433.39	1,668,749,444.87
BANTEN	368377203.02	387835089.45	410136998.42	433782714.15	456620034.95	441148577.28	460963023.64	484141829.55	460,963,023.64
BALI	129126562.21	137296445.22	144933312.01	154072662.61	162693357.31	147498943.17	143864972.47	150821436.19	143,864,972.47
NUSA TENGGARA BARAT	89337985.80	94524289.85	94608209.35	90349129.08	93872438.65	93288873.64	95437855.96	102074074.21	95,437,855.96
NUSA TENGGARA TIMUR	56770793.26	59678012.41	62725410.47	65929193.54	69389016.38	68809614.28	70540656.64	72695277.01	70,540,656.64
KALIMANTAN BARAT	112346755.19	118183272.56	124289172.16	130596320.54	137243088.15	134743381.07	141212042.89	148368939.11	141,212,042.89
KALIMANTAN TENGAH	78890968.35	83900239.37	89544898.30	94566247.89	100349285.02	98933613.64	102481474.33	109094720.69	102,481,474.33
KALIMANTAN SELATAN	110863116.51	115743572.76	121858523.39	128052577.95	133283851.89	130864317.98	135422591.99	142339284.18	135,422,591.99
KALIMANTAN TIMUR	440676356.22	439003832.39	452741908.18	464694426.73	486523182.21	472393329.37	484438884.39	506158907.31	484,438,884.39
KALIMANTAN UTARA	49315745.05	51064737.35	54537307.24	57459308.92	61417792.06	60746208.85	63162973.26	66534387.98	63,162,973.26
SULAWESI UTARA	70425330.22	74764660.48	79484025.02	84249720.17	89009264.78	88126373.99	91790927.02	96767696.89	91,790,927.02

SULAWESI TENGAH	82787201.82	91014564.88	97474859.10	117555833.60	127935056.53	134152694.80	149848820.20	172578026.95	149,848,820.20
SULAWESI SELATAN	250802993.05	269401313.45	288814171.11	309156193.23	330506376.26	328154571.91	343395408.60	360874175.23	343,395,408.60
SULAWESI TENGGAH	72993327.94	77745512.42	83001687.01	88310047.92	94053524.01	93445720.37	97276355.71	102657944.87	97,276,355.71
GORONTALO	22068802.61	23507209.01	25090130.64	26719272.12	28429970.02	28425375.46	29110052.21	30286450.69	29,110,052.21
SULAWESI BARAT	25964432.14	27524767.06	29282487.06	31114142.71	32843808.46	32074018.93	32898225.73	33654781.87	32,898,225.73
MALUKU	24859196.57	26284228.02	27814053.22	29457133.27	31049449.15	30765888.78	31702751.40	33321874.56	31,702,751.40
MALUKU UTARA	20380303.92	21556679.79	23210864.65	25034082.20	26597552.87	28031443.88	32739157.24	40248385.16	32,739,157.24
PAPUA BARAT	52346485.94	54711282.18	56907958.54	60465521.38	62074519.17	61604125.49	61289399.91	62518375.55	61,289,399.91
PAPUA	130311604.86	142224930.67	148818289.86	159711852.59	134565888.57	137787286.79	158674301.85	172904847.55	158,674,301.85
34 PROVINSI	9033168669.64	9498833001.28	9995224918.96	10537736552.49	11062070612.47	10837540833.02	11239293690.82	11839781486.93	

Lampiran 2 HASIL OLAH DATA

1. FEM

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/26/23 Time: 21:48

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.76927	0.066578	281.9142	0.0000
LOG(PMA)	0.021203	0.009598	2.209230	0.0283
LOG(EKSPOR)	-0.001695	0.005073	-0.334047	0.7387
INFLASI	-0.021572	0.004935	-4.371483	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994771	Mean dependent var	18.83373
Adjusted R-squared	0.993835	S.D. dependent var	1.136226
S.E. of regression	0.089216	Akaike info criterion	-1.853548
Sum squared resid	1.599868	Schwarz criterion	-1.313741
Log likelihood	257.5722	Hannan-Quinn criter.	-1.635996
F-statistic	1062.209	Durbin-Watson stat	0.571068
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. REM

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.863561	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PMA)	0.021203	0.027861	0.000001	0.0000
LOG(EKSPOR)	-0.001695	-0.000128	0.000000	0.0000
INFLASI	-0.021572	-0.022264	0.000000	0.0049

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/26/23 Time: 21:49

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.76927	0.066578	281.9142	0.0000
LOG(PMA)	0.021203	0.009598	2.209230	0.0283
LOG(EKSPOR)	-0.001695	0.005073	-0.334047	0.7387
INFLASI	-0.021572	0.004935	-4.371483	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994771	Mean dependent var	18.83373
Adjusted R-squared	0.993835	S.D. dependent var	1.136226
S.E. of regression	0.089216	Akaike info criterion	-1.853548
Sum squared resid	1.599868	Schwarz criterion	-1.313741
Log likelihood	257.5722	Hannan-Quinn criter.	-1.635996
F-statistic	1062.209	Durbin-Watson stat	0.571068
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. CEM

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/26/23 Time: 21:48

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.62946	0.238440	65.54880	0.0000
LOG(PMA)	0.423304	0.037398	11.31883	0.0000
LOG(EKSPOR)	0.103436	0.032195	3.212832	0.0015
INFLASI	-0.010897	0.031312	-0.348021	0.7281
R-squared	0.521138	Mean dependent var	18.83373	
Adjusted R-squared	0.514998	S.D. dependent var	1.136226	
S.E. of regression	0.791291	Akaike info criterion	2.386362	
Sum squared resid	146.5171	Schwarz criterion	2.444719	
Log likelihood	-279.9771	Hannan-Quinn criter.	2.409881	
F-statistic	84.88601	Durbin-Watson stat	0.194797	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	551.719149	(33,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	1075.098636	33	0.0000

5. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.863561	3	0.0000

6. UJILM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	505.5344 (0.0000)	0.921192 (0.3372)	506.4556 (0.0000)
Honda	22.48409 (0.0000)	-0.959788 (0.8314)	15.21998 (0.0000)
King-Wu	22.48409 (0.0000)	-0.959788 (0.8314)	7.936110 (0.0000)
Standardized Honda	23.59271 (0.0000)	-0.739141 (0.7701)	12.17307 (0.0000)
Standardized King-Wu	23.59271 (0.0000)	-0.739141 (0.7701)	5.312525 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	505.5344 (0.0000)